

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kemajuan suatu sekolah dengan sekolah lain tidaklah sama. Ada sekolah yang memiliki segudang prestasi dan sarana-prasarana yang sangat mendukung, ada pula yang sangat miskin dengan prestasi, ada pula sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan ada pula yang memiliki fasilitas penunjang yang tidak layak untuk digunakan dalam berlansungnya proses kegiatan belajar mengajar, ada sekolah yang mempunyai manajemen sekolah yang baik dan ada pula sekolah yang memiliki manajemen yang kurang baik. Semua perbedaan itu terdapat banyak faktor yang melatar belakangnya.

Beberapa faktor yang melatar belakangi antara lain yaitu: factor kondisi dan situasi tempat berdirinya sekolah. Antara sekolah yang berada di pedesaan atau di perkotaan dan di daerah pedalaman pasti akan berbeda baik sarana prasarana, sumber daya manusia (strategis) ataupun manajemen yang ada di suatu sekolah. Selain itu, faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai mentalitas yang kuat.

Keberadaan manusia di dunia ini tidak ada yang luput dari keaggotaan suatu organisasi. Organisasi merupakan suatu wadah yang mana di dalamnya sekelompok orang berinteraksi. Untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pemahaman organisasi ini menunjukkan bahwa dimanapun manusia berada (berinteraksi) maka timbullah yang di sebut organisasi. Sehingga tidak lagi hanya sebagai suatu wadah dari orang-orang yang berijtima' untuk suatu budaya. Namun dalam seiringnya kemajuan era globalisasi, organisasi kini berkembang pada interaksi untuk maksud tertentu.

Dalam suatu organisasi tentunya dibutuhkan seorang yang biasa mengelola daan mengendalikan organisasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan, seseorang itu disebut sebagai pemimpin, dimana harus memiliki skill, pengalaman organisasi, selain memiliki skill yang baik tentunya kepribadian

dan prilakunya pun menentukan iklim organisasi di dalamnya. Pemimpin merupakan orang yang menjadi panutan dan sorotan atau perhatian orang-orang di sekitarnya.

Memaknai kata pemimpin ini adalah sangat penting sebagaimana hadist rosul: Bila keluar tiga orang dari suatu golongan maka hendaklah salah satu dari mereka menjadi pemimpin. (*idza kharaja tsalatsatun fi safarin fal yuamirru ahadahum*) (al hadist).<sup>1</sup> Suatu organisasi mempunyai kompleksitas, baik barang/jasa maupun ide, menghadapi berbagai perubahan senantiasa melingkupi setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personel, yang dapat melemahkan atau mengembangkan. Hal ini diperlukannya orang yang terampil mengatur, mengarahkan, mendamaikan, menata, memberi penyujuk dan dapat menetapkan tujuan yang tepat di saat anggota tersesat atau kebingungan menetapkan arah. Di sinilah diperlukannya pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya.<sup>2</sup>

Bagusnya suatu lembaga tiada lain dikarenakan kepemimpinan yang ada. Yang mana mempunyai konsep yang matang dalam mengembangkan mutu lembaga, dalam hal ini kepemimpinan yang ada selama masa bakti mempunyai nilai positif dalam membentuk gambaran lembaga secara signifikan.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sekarang ini, banyak kepala sekolah yang kurang berkompeten dalam melakukan manajemen sekolahnya seperti halnya yang ada di lembaga lain namun berbeda yang berada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, mampu menghidupkan budaya solidaritas dalam bekerja (mengabdikan). Dan hal ini disebabkan kepemimpinan yang bersifat demokratis.

---

<sup>1</sup> Syekh Islami Muhyiddin, *Babul Musyafiru*, Riyadus Sholihin. 255

<sup>2</sup> Aan Komariah & Cepi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara), 80.

Kepemimpinan merupakan salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya Fungsi-fungsi manajemen. Pengertian umum pendidikan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Kepemimpinan merupakan topik menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, sampai saat ini terus dipelajari dan diteliti. Kepemimpinan tidak bisa dilepaskan dari sebuah kekuasaan karena tanpa sebuah kekuasaan, pemimpin tidak memiliki kewenangan dalam mempengaruhi orang lain atau bawahan sebagaimana peran kepala madrasah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan yang ia pimpin. Oleh karena itu, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sehingga para sumber daya manusia SDM, bisa menjalankan kinerjanya sesuai tugas, dan rasa bertanggung jawab yang harus mereka laksanakan. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin secara efektif dan lancar, perlu memperhatikan Faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan adalah (1) komunikasi, (2) kepribadian, (3) keteladanan, (4) tindakan, dan (5) memfasilitasi. Kelima faktor inilah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala madrasah jika ingin sukses dalam memimpin. Hal di atas harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, dalam mencapai suatu tujuan yang efisien maka diperlukannya seorang pemimpin yang berjiwa demokratis yang mana sangat erat dengan faktor-faktor di atas.

Begitupun dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan sosok pemimpin di dalam lembaga pendidikan. Segala kegiatan pendidikan baik

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17

kegiatan manajerial dan akademis, kepala sekolah berperan mengawasi dan mengontrol kinerja seluruh sumber daya manusia yang ada. Memperhatikan tupoksi perstaf. Gaya kepemimpinan menjadi satu stimulus bagi seluruh masyarakat di lembaga tersebut.<sup>4</sup>

Sedangkan “Pendidikan” mengandung ma’na dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berinteraksi, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri yang harus dimiliki oleh kepemimpinan. Jadi Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang terarah dan telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada seluruh anggotanya untuk memberikan masukan atau saran, namun tidak dipungkiri juga dalam kepemimpinannya masih ada kelemahan dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai mana yang telah terlaksana di lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Namun tidak dipungkiri semasa mengemban tugasnya pasti banyak hal yang menjadi kelebihan pada waktu menjalani tugasnya, banyak perubahan yang mana telah dinyatakan oleh seorang guru, kepemimpinan yang ada bisa menjalani tugasnya dan bisa membawa perubahan, di antaranya menciptakan budaya tabarrukan dalam menjalani tugas, memahami kebutuhan lembaga, membentuk kedisiplinan guru dan siswa. Menjadi motivator dikalangan ada suatu masalah antar personal, Namun ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dalam kepemimpinannya, diantaranya dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, kurang bermasyarakat dengan seluruh dewan guru dan siswa-siswi. kurang pemahaman dalam pengendalian mutu Namun Kepala Madrasah menjalankan tugasnya dengan model kepemimpinan demokratis dan berusaha menjalankan tugas sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai. **“Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid”**.

---

<sup>4</sup> H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 80

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang tegas dalam pengambilan keputusan
2. Kurang bemasyarakat
3. Kurang memahami dalam pengendalian mutu pendidikan

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana implementasi model kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid terhadap peningkatan mutu?
2. Bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui implementasi model kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah terhadap peningkatan mutu di Madrasah Aliyah
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

## **E. MAMFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Penulis  
Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan manajemen di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, khususnya dalam Upaya Pemimpin Kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.
2. Bagi Lembaga
  - a. Sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan sekolah.
  - b. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan sehingga menghasilkan *out put* atau lulusan yang bermutu.
  - c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan lembaga.
3. Bagi Pihak Lain yang Membacanya
  - a. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan.

- b. Dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi perekrutan dan motivasi kerja tenaga pendidik dan kependidikan yang baik, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

## F. DEFINISI KONSEP

### 1. Kepemimpinan Demokratis

Adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah "melakukannya dalam kerja" dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi.<sup>5</sup> Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari peranya memberikan pengajaran/instruksi.<sup>6</sup>

### 2. Mutu Pendidikan

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam

---

<sup>5</sup> John Adair, *Cara Menumbuhkan Pemimpin*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 9.

<sup>6</sup> Edward Salis, *Manajemen Mutu terpadu Pendidika*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 169.

lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran).<sup>7</sup>

## G. PENELITIAN TERDAHULU

1. Citra Pratiwi *“Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD se-Kecamatan Angkregan Sleman”*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Mayoritas sebanyak 86 respon dan menyatakan bahwa tipe kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah termasuk dalam kategori sangat kuat. Kinerja guru SD se- Kecamatan Cangkringan lebih dari separuh guru (76,8%) dalam kategori sangat tinggi. Terdapat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan sumbangan efektif sebesar 26,9% dan koefisien regresi ( $= 0,871$ ) positif, artinya semakin tinggi skor kepemimpinan demokratis, maka semakin tinggi kinerja guru, demikian pula sebaliknya. Hal tersebut berarti 73,1% kinerja guru SD se-Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman ditentukan oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.<sup>8</sup>

2. Athika Candra Sasmy Argani *“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru PAI*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kepala sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta, sudah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan seluruh karyawan. Bahwa kepala sekolah dapat merangkul seluruh Sumber daya manusia yang sesuai dengan tupoksinya dan tidak membedakan antara honorer dan pegawai tetap dalam mendapatkan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada seluruh pihak terkait.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), 65.

<sup>8</sup> Citra Pratiwi, *“Pengaruh Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD se-Kecamatan Angkregan Sleman”*, (Jogjakarta: UNY, 2014).

<sup>9</sup> Athika Candra Sasmy Argani, *“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru PAI”*, Skripsi (Yogya: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

3. Daru Aldiela Maelani “*Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SD Negeri Jambangan 02*” Dari hasil penelitian ini adalah: (1) Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah: (a) kepala sekolah bersikap toleransi (b) memberi kesempatan kepada Guru –guru untuk berpendapat (c) menyelaraskan visi dengan mengedepankan semangat disiplin, tertib, bersih dan bermutu, dan misi dengan membiasakan tertib dalam segala hal (d) kepala sekolah melakukan perencanaan terjadwal untuk pengembangan profesi (e) melakukan peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan-pelatihan (f) dan menekankan budaya sopan santun sesuai dengan norma agama.<sup>10</sup>

Penelitian terdahulu sangat berbeda dengan penelitian yang peneliti laksanakan. dimana peneliti di atas lebih menekankan tentang profesionalitas guru. Penelitian yang saat ini adalah lebih menekankan pada Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekola Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Jenis metode penelitan ini adalah dengan metode Penelitian Kualitatif, dengan deskriptif instrument, observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, karyawan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

---

<sup>10</sup> Daru Aldiela Maelani, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru SD”, *Skripsi*, (Surakarta: UNMUH, 2017).